

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan serta temuan-temuan penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang disusun pendidik IPS dalam meningkatkan moral sopan santun peserta didik dilakukan melalui perencanaan pembelajaran berupa RPP, model pembelajaran serta *punishment* dan *reward* yang diberikan kepada peserta didik. Pendidik memiliki peran sebagai organisator dan inisiator untuk menyusun silabus dan RPP dengan materi kelangkaan dan kebutuhan manusia yang memuat karakter sopan santun. RPP dikembangkan dari silabus yang ada dan digunakan pendidik IPS untuk kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup) yang bisa meningkatkan moral sopan santun peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning*. Adapun *punishment* yang diberikan kepada peserta didik berupa hukuman melalui pendekatan batin, seperti berdzikir, mengaji, maupun istighfar. Selain itu, ada *reward* yang diberikan kepada peserta didik yaitu berupa pemberian bintang yang apabila terkumpul banyak akan mempengaruhi nilai, motivasi berupa tulisan-tulisan dalam buku catatan peserta didik dan juga pemberian uang saku.
2. Terdapat tiga unsur yang menjadi bentuk peran pendidik IPS yaitu mengetahui kebaikan berupa memulai menanamkan tradisi sederhana 5S, mencintai kebaikan berupa rasa bangga dengan pemberian penghargaan apresiasi kepada peserta didik karena telah melakukan kebaikan dan melakukan kebaikan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ada yaitu berdoa bersama di halaman madraah, membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah pembelajaran yang didampingi oleh wali kelas masing-masing serta melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.
3. Adapun faktor penghambat pendidik dalam meningkatkan moral sopan santun peserta didik pasca pembelajaran daring yakni faktor yang berasal dari pendidik itu sendiri, lingkungan sekolah, pergaulan dan faktor teknologi yang dapat menjerumuskan peserta didik ke dalam pergaulan bebas yang memberi dampak negatif bagi moral sopan santun peserta didik. Selain itu, terdapat

faktor pendukung yang membantu pendidik dalam meningkatkan moral sopan santun peserta didik pasca pembelajaran daring atau pada saat PTM terbatas yaitu watak karakter yang telah dimiliki peserta didik, keluarga yang menanamkan kepribadian pada peserta didik sejak dini dan dukungan serta motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu pendidik terutama pendidik IPS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan perihal peran pendidik IPS dalam meningkatkan moral sopan santun peserta didik pasca pembelajaran daring studi kasus pada PTM terbatas di MTs. Hidayatul Mustafidin Kabupaten Kudus. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi pendidik
Dalam proses belajar mengajar diharapkan pendidik tidak hanya sekedar memberikan materi maupun penugasan saja. Akan tetapi pendidik juga dapat menyelipkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik supaya peserta didik memiliki kepribadian yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan MTs. Hidayatul Mustafidin.
2. Bagi peserta didik
Diharapkan peserta didik dapat memperbaiki atau meningkatkan moral yang sudah dimiliki menjadi lebih baik lagi, karena orang yang bodoh tetapi memiliki moral lebih baik dari pada orang yang berilmu tinggi tapi tidak memiliki moral.
3. Bagi peneliti
Peneliti sadar bahwa masih begitu banyak kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan saran dan kritik dari pembaca agar peneliti dapat memperbaiki kesalahan serta kekurangan dalam tulisan peneliti.